

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengalaman hidup adalah guru terbaik, dimana seorang guru bisa memberikan pengalaman mengajar yang baik dan yang buruk demikian ungkapan klasik. Namun di masa ini pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja sebab pendidikan merupakan pegangan dan penopang bagi hidup setiap orang. Pendidikan menjadi penting untuk diperhatikan karena pendidikan merupakan objek yang sangat luas, ruang lingkupnya mencapai seluruh pengalaman dan pemikiran manusia. Sehingga pada prakteknya proses mendidik itu membawa perubahan, perkembangan dan kemajuan di bidang yang dimaksud (Saduloh, 2004;1).

Pembelajaran matematika merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang telah dikemukakan di atas tentang arah dari suatu kegiatan mendidik, maka pembelajaran matematika sebagai salah satu dari suatu kegiatan mendidik pun diharapkan dan bahkan dituntut untuk membawa perubahan, perkembangan dan kemajuan dalam bidang atau cabang ilmu matematika. Dalam konteks pembelajaran matematika semua usaha yang akan diarahkan kepada pencapaian tujuan kompetensi. Karena itu, pendidik dan peserta didik harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan diskusi penulis dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Kupang Tengah yaitu proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika belum dikatakan efektif. Hal ini disebabkan masih sebagian siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan guru. Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep dan kesulitan memahami prinsip dalam matematika. Siswa juga masih malu mau bertanya kepada guru apabila masih belum mengerti dengan penjelasan guru. Selain itu, kesulitan juga karena disebabkan kurangnya diskusi siswa dengan teman dalam pembelajaran matematika. Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari masih adanya siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada saat ulangan. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang akan menghambat proses pembelajaran yang sedang dilaluinya, karena itu dibutuhkan usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu kegunaan matematika, yaitu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah adalah bagian yang sangat penting, bahkan paling penting dalam belajar matematika. Hal ini karena pada dasarnya salah satu tujuan belajar matematika bagi siswa adalah agar ia mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam memecahkan masalah atau soal-soal matematika, sebagai sarana baginya untuk mengasah penalaran yang cermat, logis, kritis, analitis dan kreatif.

Dengan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa, perlu adanya cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa, dalam memecahkan masalah matematika setiap siswa pasti memiliki cara atau langkah tersendiri

bagaimana membawanya menuju suatu jawaban akhir yaitu menyelesaikan masalah tersebut. Hal itu tidak terlepas dari peran seorang guru ketika membelajarkan permasalahan matematika terhadap siswa yang pasti memberikan beberapa contoh langkah dan strategi dalam memecahkannya. Romberg (dalam Schoenfeld, 1994) menyebutkan lima tujuan belajar matematika bagi siswa, yaitu: (1) belajar nilai tentang matematika, (2) menjadi percaya diri dengan kemampuannya sendiri, (3) menjadi pemecah masalah matematika, (4) belajar untuk berkomunikasi secara sistematis, dan (5) belajar untuk bernalar secara matematis. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dan tidak dapat berkembang sehingga kemampuan pemecahan masalah mereka menjadi rendah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut perlu diperbaiki.

Berdasarkan uraian di atas dan dasar pengalaman pernah menjadi siswa, kemudian sedang dalam proses belajar menjadi pendidik (calon guru) maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Profil Kesulitan Belajar Siswa SMP Dalam Memecahkan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Profil Kesulitan Belajar Siswa SMP Dalam Memecahkan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah :

Untuk mendeskripsikan Kesulitan Belajar Siswa SMP Dalam Memecahkan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang digunakan.

1. Profil adalah Gambaran tentang sesuatu hal.
2. Kesulitan Belajar adalah suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan untuk mengetahui atau memahami suatu materi atau pelajaran, dan dalam menyelesaikan soal.
3. Persamaan Linear Dua Variabel adalah persamaan yang mempunyai dua variabel dimana pangkat/derajat tiap-tiap variabel sama dengan satu.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap kiranya hasil penelitian ini mempunyai manfaat yang besar dalam dunia pendidikan. Secara khusus manfaat itu bisa dirasakan oleh siswa, guru dan juga bagi sekolah.

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai pedoman yang membantu proses pembelajaran untuk meningkatkan pemecahan masalah matematika.
 - b. Memberikan informasi dalam mengambil langkah-langkah tertentu untuk memperhatikan siswa yang memiliki kesulitan belajar.

2. Bagi Siswa

- a. Sebagai pemicu dalam meningkatkan pemecahan masalah matematika siswa serta dapat digunakan sebagai penunjang kecerdasan yang terpandai.
- b. Mengevaluasi kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai pembelajaran matematika dalam memecahkan masalah matematika.